

VII. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Analisis Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Agribisnis Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*) Dusun Sumberbendo Dan Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang menghasilkan lima tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan usahatani hulu kegiatan penyediaan bibit merupakan kegiatan yang telah baik dan mudah dilakukan petani daripada kegiatan aspek hulu lainnya, dan pada kegiatan usahatani bawang merah justru pengendalian HPT yang paling baik dilakukan, serta pada aspek hilir kegiatan pemasaran bawang merah yang paling baik dilakukan oleh petani.
2. Faktor intrinsik yang memotivasi petani dalam pengembangan agribisnis bawang merah yaitu pendapatan dan kebutuhan petani, dan faktor eksternal yang memotivasi petani yaitu pemasaran yang mudah.
3. Faktor pendukung yang paling mempengaruhi petani untuk mengambil keputusan dalam program pengembangan usahatani bawang merah yaitu pengalaman usahatani, dan faktor penghambat yang paling mempengaruhi petani untuk mengambil keputusan dalam program pengembangan usahatani bawang merah yaitu tidak adanya peran pemerintah/stakeholder/penyuluh.
4. Faktor pendukung yang paling memotivasi petani dalam program pengembangan usahatani bawang merah yaitu ketersediaan modal dengan tingkat motivasi petani sedang, dan faktor penghambat yang dapat menurunkan memotivasi petani dalam program pengembangan usahatani bawang merah yaitu harga bibit mahal dengan tingkat motivasi yang rendah. Faktor penghambat terhadap tingkat motivasi lebih tinggi pengaruhnya dibandingkan dengan faktor pendukung, oleh sebab itu keadaan real di Dusun Sumberbendo dan Ketohan Desa Kucur memperlihatkan bahwa benar semakin menurunnya tingkat motivasi petani dalam usahatani bawang merah yang diperlihatkan oleh jumlah petani yang semakin sedikit.
5. Petani tetap melakukan usahatani bawang merah jika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran, kebutuhan hidup terpenuhi, dan

kelanjutan modal untuk usahatani selanjutnya selalu terpenuhi. Petani di Dusun Sumberbendo dan Ketohan Desa Kucur dengan pendapatan > 5.500.000 tetap melanjutkan usahatani bawang merah, sedangkan pendapatan < 5.500.000 tidak melanjutkan usahatani bawang merah.

7.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan di Dusun Sumberbendo Dan Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, masih banyak hal yang perlu ditingkatkan sehubungan dengan keputusan petani dalam program pengembangan usahatani bawang merah.

1. Petani-petani bawang merah dapat meluangkan waktu untuk berdiskusi mengenai kendala atau permasalahan dalam kegiatan usahatani bawang merah yang dilakukan. Petani harus lebih aktif dalam kegiatan usahatani bawang merah khususnya dalam penyediaan bibit. Hal yang dapat dilakukan bermitra dengan penangkar/penjual bibit agar dalam penyediaan bibit selalu tersedia dan terjamin.
2. Diharapkan adanya peran pemerintah dalam hal subsidi bibit bawang merah agar tetap menjamin produksi bawang merah yang dihasilkan khususnya di Desa Kucur dan jumlah produksi dapat berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga tidak perlu mengimpor dari negara lain. Bagi penyuluh diharapkan mampu melaksanakan tugasnya untuk dapat membantu dan memotivasi petani dalam melanjutkan usahatani bawang merah. Hal yang dapat dilakukan mengajari petani untuk melakukan penangkaran benih agar dalam kegiatan penyediaan bibit atau benih petani tidak terkendala karena melihat harga bibit bawang yang semakin mahal.